

**STUDI TENTANG PENGEMBANGAN NILAI, MUSISI, KOMPONEN
DAN ELEMEN MUSIK, SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN
DITINJAU DARI
ESTETIKA, LOGIKA DAN ETIKA**

KARYA TULIS



Oleh :
YCESBAR DJAILANI

**INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

1986

**STUDI TENTANG PENGEMBANGAN NILAI, MUSISI, KOMPONEN
DAN ELEMEN MUSIK, SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN
DITINJAU DARI
ESTETIKA, LOGIKA DAN ETIKA**

KARYA TULIS



**Oleh :
YOESBAR DJAILANI**

**INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1986**

STUDI TENTANG PENGEMBANGAN NILAI, MUSISI, KOMPONEN
DAN ELEMEN MUSIK, SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN
DITINJAU DARI
ESTETIKA, LOGIKA DAN ETIKA



KARYA TULIS

Diajukan kepada Dewan Penguji sebagai tugas akhir
untuk melengkapi dan memenuhi penyelesaian
Program Studi Sarjana Strata Pertama (S-1)
Musik Sekolah pada Jurusan Musik
Fakultas Kesenian

Oleh:

Yoesbar Djailani

No. Mhs.: 731146

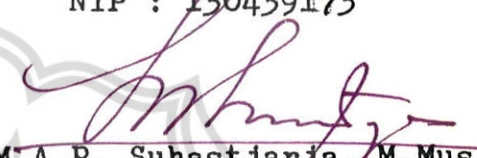
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

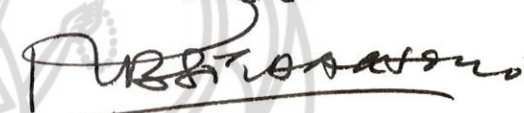
1986

Karya tulis ini telah diterima oleh Dewan Penguji
Studi Sarjana Strata Pertama (S-1) Musik Sekolah pada
jurusan Musik, Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Mei 1986

Dekan Fakultas Kesenian


R.M.A.P. Suhastjarja, M.Mus.
NIP : 130439173

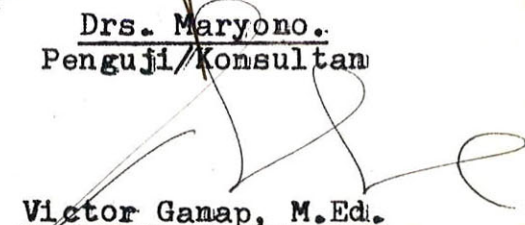

R.M.A.P. Suhastjarja, M.Mus.
Penguji


R.B. Soedarsono, S.S.T.
Penguji


Dra. Sri Djoharmurami, S.H.
Penguji


Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T.
Penguji


Drs. Maryono.
Penguji/Konsultan


Victor Ganap, M.Ed.
Penguji/Konsultan

MOTTO:

kesini untuk kesitu,

begini untuk begitu.





Karya tulis ini kupersembahkan

Untuk:

bunda yang mulia,

kanda yang terhormat,

dinda dan dua mutiara yang

tercinta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, penulisan karya tulis ini telah penulis selesaikan guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Walaupun hasil penulisan ini belum mencapai kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan oleh semua pihak, namun dengan segala keterbatasan yang dihadapi, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, baik moril maupun material hingga terselesaikannya penulisan karya tulis ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan dengan khidmat kepada:

1. Bapak Victor Ganap, M. Ed., sebagai pembimbing / konsultan dalam penulisan karya tulis ini
 2. Bapak Drs. Maryono sebagai pembimbing/ konsultan dalam penulisan karya tulis ini
- yang telah menyediakan tenaga dan meluangkan waktu guna membimbing serta mendorong penulis, hingga selesainya karya tulis ini.

Akhirnya kehadiran Allah, penulis mengembalikan

segala puja dan puji, Semoga.

Yogyakarta, 2 Mei 1986

Wassalam



Yoesbar Djailani



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I. PENGANTAR	1
BAB II. MUSIK BESERTA MUSISI, KOMPONEN DAN ELEMEN ELEMENNYA	13
1. Pengertian dan batasan musik	13
2. Pengertian musisi dan komponen musik	14
3. Pendalaman tinjauan terhadap beberapa musisi dan komponen musik	18
4. Pengertian elemen musik	39
5. Pendalaman tinjauan terhadap elemen-elemen musik	40
BAB III. PENDIDIKAN DAN ALAT PENDIDIKAN SERTA MUSIK SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN	43
1. Pendidikan	43
a. Aspek Pendidikan	46
b. Pendalaman tinjauan terhadap beberapa aspek pendidikan	47

	Halaman
2. Alat Pendidikan	57
a. Materi	58
3. Musik sebagai alat pendidikan .	60
BAB IV. ANALISA MUSISI DAN KOMPONEN SERTA ELE-	
MEN MUSIK SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN . .	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	117
DAFTAR KEPUSTAKAAN	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pastorale, birama 129-131	25
2. Eroica, birama 123-131	27
3. Eroica, birama 250-279	27
4. Eroica, birama 595-603	68
5. Eroica, birama 366-389	77
6. Invention, birama 76-86	83
7. Eroica, birama 166-206	88
8. Tema pokok Eroica	94
9. Tema pokok Invention	98
10. Tema kedua Invention	98
11. Invention, birama 16-17, 35-41 dan 44-47.	100
12. Eroica, birama 647-654	111
13. Eroica, birama 338-361	112
14. Eroica, birama 631-645	113

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Musisi dan komponen-komponen musik . . .	17
2. Skema pengalaman penghayatan dan pengal <u>a</u> man gerak	37
3. Aspek-aspek pendidikan	45



BAB I

PENGANTAR

1. Pengertian judul

Karya tulis yang berjudul : Studi Tentang Pengembangan Nilai Musisi, Komponen dan Elemen Musik Sebagai Alat Pendidikan, bila diamati dengan seksama akan memberikan pengertian suatu penelaahan terhadap musisi, komponen dan elemen musik sehubungan dengan kedudukannya yang berfungsi sebagai alat pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan musisi, komponen dan elemen musik di sini ialah kondaktor, komposisi musik dan karya musik serta tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya nada dan warna suaranya. Kata pengembangan nilai, dapat diartikan sebagai: menjelaskan, memperdalam, meluaskan dan meningkatkan nilai yang sudah dipunyainya selama ini.

Jika ditinjau lebih dalam, usaha penelaahan ini mempunyai sifat saling membantu atau menunjang kegiatan fungsi musik sebagai alat pendidikan yang telah dan sedang berkembang hingga saat ini. Sifat saling membantu atau menunjang itu berjalan secara bolak balik yaitu kehadiran yang sekarang ditunjang oleh yang terdahulu dan kehadiran yang sekarang diharapkan dapat menunjang yang terdahulu. Dikatakan demikian karena usaha ini dilandasi oleh fungsi musik sebagai alat pendidikan yang telah dan sedang berlangsung hingga saat ini, dimana musik itu sen

diri bukanlah tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan yaitu membentuk dan membina kepribadian.

2. Masalah

Kedudukan pendidikan musik yang berorientasi kepada musik sebagai alat pendidikan di Indonesia, dapat dikatakan sering dan setujuan dengan pemikiran Plato, Aristoteles dan Aristoxenos. Perintisannya telah dimulai sejak tiga belas tahun yang lalu. Dalam hal latar belakang historis pendidikan musik di sekolah-sekolah umum, Agus Rusli mengemukakan:

Lebih kurang 4-5 tahun yang lalu, atas prakarsa dan usaha yang sungguh-sungguh dari Bapak Sampurno SH, ... dan dengan bimbingan serta petunjuk teknis dari Bapak A.P. Suhastjarja, M.Mus, maka dimulailah suatu usaha perintisan guna mencari suatu cara atau metoda yang dapat mencairkan kebekuan situasi belajar mengajar kesenian khususnya musik di sekolah-sekolah umum terutama SD dan SLTP.¹⁾

Setelah melalui seminar-seminar, loka karya-loka karya serta diskusi-diskusi dan dicoba serta dikembangkan, maka gabungan antara metoda Carl Orff dengan metoda Yamaha terwujud menjadi Metoda Pendidikan Seni Musik untuk SD dan SMP. Buku untuk itu telah diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi buku pegangan sejak tahun anggaran pendidikan 1976/1977.

¹⁾ Agus Rusli, Bina Musika, Pewarta Seni, no. 2 tahun I, Januari, 1978, hal. 17.

Adapun pokok-pokok pemikiran tentang hal di atas, tertuang ke dalam satu artikel yang berjudul "Konsepsi Pendidikan Musik", seperti berikut:

Pendidikan musik sebagai salah satu bagian dari bidang studi kesenian adalah sebuah sarana guna membantu berhasilnya pendidikan umum dalam membentuk dan membina kepribadian anak.

.....
musik itu sendiri bukanlah tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan ... supaya mereka memiliki kepekaan estetis khususnya dalam hal bunyi dan juga agar mereka memiliki nilai-nilai positif bagi pembinaan watak, sikap dan perbuatannya.

.....
Tujuan pengajaran musik di sekolah ialah membina sensitivitas, aktivitas, kreativitas dan spontanitas anak didik melalui musik.²⁾

Dalam hal ini, pembinaan disiplin, kepercayaan pada diri sendiri serta Pembinaan solidaritas diantara sesamanya, termasuk ke dalam tujuan yang dimaksudkan di atas.

Plato mengemukakan pemikirannya tentang hal yang sama dalam bukunya yang berjudul "Dialog-Dialog" dan "Politeia" seperti yang ditulis Smits dalam bukunya yang berjudul "Sejarah Musik", yaitu:

Kita wajib memilih suatu musik yang pantas/ sesuai dengan watak kita masing-masing kemudian menikmatinya supaya kita memperoleh adat istiadat yang baik.

.....
Irama dan harmoni meresapi jiwa manusia secara sangat kuat. Maka dengan dasar pendidikan musik yang baik seorang pemuda akan lebih mudah menger-

²⁾Frans Haryadi, et al., Metode Pendidikan Seni Musik untuk SD dan SMP, Dep. P dan K, Jakarta, 1976/1977 hal. 4-5.

ti dengan jelas kekurangan dan kekejian yang terdapat pada kelakuan manusia.³⁾

Yang dimaksud Plato dengan menikmati ialah menjalani aktivitas bermain musik itu dan adat istiadat yang baik ialah tingkah laku yang baik.

Selanjutnya Smits dalam buku yang sama mengemukakan pemikiran Aristoteles seperti berikut:

Musik berfungsi untuk pembentukan watak manusia... menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia ... nilai praktek musik dianggapnya sama tinggi dengan ilmu pasti dan bahkan filsafat.⁴⁾

Pengertian musik menjadi alat untuk mencapai kebahagiaan rohani pada manusia dapat diartikan sebagai obat jiwa.

Di samping itu, ia menuliskan juga pendapat Aris toxenos yang mengatakan bahwa:

... seni-seni ritmis itu perlu mendapatkan penghargaan yang tinggi, karena ... menurut realisasinya kecuali membutuhkan usaha panca indera, juga daya ingatan dan akal budi.⁵⁾

Pembahasan dalam karya tulis ini akan ditujukan kepada nilai-nilai didik yang terdapat di dalam aktivitas bermain musik tanpa dibatasi ruang dan waktu. Nilai nilai didik tersebut datang dari kondaktor dan komposisi musik serta karya musik, tertuju kepada diri para pemain musik.

³⁾ Smits van Waesberghe, Sejarah Musik, Jilid I, Akademi Musik Indonesia, Yogyakarta, 1976, hal. 13.

⁴⁾ Smits van Waesberghe, ibid., hal. 15-16.

⁵⁾ Smits van Waesberghe, ibid., hal. 17.

Di muka telah dikemukakan bahwa karya tulis ini bersifat menjelaskan, memperdalam, meluaskan dan meningkatkan nilai yang telah dimiliki oleh musik sebagai alat pendidikan selama ini. Ia bersifat menjelaskan karena belum adanya kejelasan dari sudut mana atau dari musisi, komponen dan elemen musik yang manakah nilai-nilai positif bagi pembinaan watak, sikap dan perbuatan serta tindakan orang-orang yang bermain musik itu dapat diwujudkan. Di samping itu belum dijumpai pula bagaimana bentuk wujud dari hal dimaksud. Oleh karena itu maka pembahasan topik permasalahan ini disebut menjelaskan dan sekaligus memperdalam nilai yang telah dimiliki oleh musik sebagai alat pendidikan tersebut. Dengan tidak dibatasinya ruang dan waktu bagi orang yang terlibat aktivitas bermain musik maka setiap orang yang terlibat di dalamnya akan dikenai nilai-nilai didik dimaksud. Di sini letak sifat meluaskan nilai yang telah dimilikinya dan sebagai akibat secara langsung, dijumpai sifat meningkatkan nilai lainnya itu.

3. Batasan dan pokok masalah serta sasarannya

a. Batasan masalah

Titik pusat permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan karya tulis ini terletak pada musik yang diciptakan dan dituliskan oleh komponis ke dalam bentuk komposisi musik, dimainkan oleh pemain musik dengan berbagai macam alat musik di ba-

wah pimpinan seorang kondaktor. Batasan seperti ini tidak menutup kemungkinan bagi musik-musik yang ada di sekolah-sekolah umum guna dipermasalahkan, asalkan musik-musik dimaksud memenuhi kriteria yang telah disebut di atas.

b. Pokok masalah

Melalui batasan yang telah ditentukan di atas, yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan ini ialah komposisi musik, kondaktor dan pemain musik. Mereka merupakan tiga unsur yang berkedudukan penting dalam aktivitas bermain musik.

Komponen, mempunyai arti yang sama dengan elemen yaitu unsur-unsur. Akan tetapi perbedaannya terletak pada dapat tidaknya unsur-unsur tersebut dipisahkan-pisahkan. Sebagai komponen, pemain musik, kondaktor dan komposisi musik dapat dipisahkan. Akan tetapi khusus untuk pemain musik dan kondaktor serta komponis, digunakan istilah musisi agar lebih manusiawi.

Pada umumnya, komponen selalu dibentuk oleh elemen. Musik yang dimainkan oleh pemain musik, secara auditif terdiri dari elemen-elemen tinggi rendahnya nada atau pitch/tone, panjang pendeknya nada atau duration/time, keras lemahnya nada atau intensity/loudness dan warna suara atau quality/timbre. Secara visual, elemen-elemen tersebut tertulis berupa notasi musik.

Dalam dunia pendidikan, tugas pendidik ialah dengan tujuan dan alat pendidikan mengantarkan anak didik ke sasaran pendidikan. Sasaran pendidikan di Indonesia ialah membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam arti kata harmonis atau seimbang antara pikiran yang benar dan perasaan yang halus dengan tindakan yang baik.

c. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai melalui karya tulis ini ialah untuk melihat kemungkinan perubahan mental dan moral yang dapat terjadi pada diri para pemain musik sebagai akibat bermain musik. Sasaran tersebut akan lebih jelas bila disusun ke dalam beberapa poin seperti berikut:

- 1) Apa dan siapa yang berubah
- 2) Apa dan siapa yang merubah
- 3) Bagaimana perubahan itu dapat terjadi.

Tentang sejauh mana perubahan mental dan moral itu dapat terjadi tidak akan dibahas pada kesempatan ini, mengingat usaha tersebut merupakan tindak lanjut dari usaha yang sedang penulis lakukan.

Satu asumsi yang memperkuat diri penulis dalam mengajukan pokok permasalahan dengan sasaran seperti ini ialah bahwa di dalam musik dijumpai ketiga nilai yang penting dan utuh untuk mendidik

manusia sebagai manusia yang harmonis yaitu logika, etika dan estetika. Asumsi tersebut ditata ke dalam satu semboyan yang berbunyi sebagai berikut:

"YANG INDAH ITU ADALAH YANG BENAR DAN YANG BAIK".

4. Metode penelitian dan metode analisa

Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu observasi, riset kancan dan riset kepustakaan. Ketiga cara ini dipakai secara terpadu, dimana observasi dilakukan terhadap partitur atau conductor's score dan pemain musik waktu memainkan musik serta terhadap rekaman, baik rekaman orkes yang menjadi objek pengamatan maupun rekaman orkes lain yaitu Wiener Philharmonischer Orchester dan Asia University Wind Orchestra. Adapun pemain orkes yang diamati ialah pemain Orkes Simfoni Akademi Musik Indonesia dan Orkes Tiup Indonesia serta Orkes Gesek Akademi Musik Indonesia. Riset kancan dilakukan pada para pemain orkes dimaksud di atas, dimana pada orkes pertama penulis terlibat sebagai pemain cello dan pada orkes kedua dan ketiga penulis terlibat pula sebagai kondaktor. Riset kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku yang dapat menunjang baik untuk penulisan karya tulis ini maupun untuk kondaktor dan pemain musik.

Analisa yang digunakan adalah analisa kualitatif yang didapat dengan cara menghubungkan musik yang diha-

silkan oleh para pemain musik atau karya musik dengan pikiran, perasaan dan perbuatan, sikap serta tindakan para pemain musik waktu memainkan musik itu.

5. Tujuan dan kegunaan penelitian

Melalui penulisan karya tulis ini diharapkan agar:

- a. para pendidik, khususnya pendidik musik
- b. para anak didik, khususnya anak didik musik
- c. para orang tua
- d. masyarakat

dapat memahami bahwa melalui bermain musik perubahan pola-pola berpikir dan merasakan sesuatu serta pola bertindak pada diri pemain musik, dapat ditingkatkan ke arah yang lebih positif. Di samping itu hasil penelaahan ini diharapkan dapat membantu untuk mengatasi atau mengurangi hambatan dan kesulitan yang dijumpai oleh para pendidik musik selama menjalankan fungsi musik sebagai alat pendidikan serta membantu kedudukan musik dalam dunia pendidikan yang dirasa perlu untuk diangkat atau ditempatkan pada tempat yang semestinya mengingat keutuhan semboyan di muka.

Secara khusus penulis mengharap agar para pemain musik dapat menghayati nilai-nilai didik yang ada di dalam aktivitas bermain musik. Demikian pula halnya dengan kondaktor agar dapat menghayati fungsinya sebagai pendidik dan mewujudkan nilai-nilai didik yang dimaksud

di atas.

6. Sistematika pembahasan

Bab I berisi uraian singkat tentang penulisan karya tulis ini.

Dalam bab II diuraikan musisi musik kondaktor, pemain musik dan komponen komposisi musik serta elemen-elemen musik. Komposisi musik akan dibahas dari sudut notasi musik sebagai simbol yang diskursif dan presentasional. Kondaktor dan pemain musik akan ditinjau dari fungsi, beban, tugas tuntutan yang harus dipertanggungjawabkannya pada kedudukan yang sama dengan wujud gerak yang berbeda. Elemen-elemen musik tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya nada dan warna suara akan ditinjau dari sudut psikofisik.

Pada bab III dibahas tujuan dan sasaran pendidikan, pendidik serta anak didik. Pembahasan mengenai materi, dilakukan secara terpisah di antara alat pendidikan lainnya. Penggambaran aktivitas musik sebagai alat pendidikan yang telah dan sedang berlangsung hingga saat ini, akan mengakhiri bab ini.

Pada bab IV analisa dilakukan terhadap elemen-elemen musik, bentuk musik baik tekstur maupun struktur dan isi musik. Analisa dilakukan secara kwalitattif yaitu dengan cara menghubungkan karya musik yang dihasilkan para pemain musik terhadap pikiran, perasaan dan perbuatannya. Sudut tinjauan didasari oleh estetika, logika dan

etika. Adapun materi yang digunakan untuk ini diangkat dari peristiwa-peristiwa yang pernah penulis jumpai baik dalam aktivitas sebagai pemain musik maupun sebagai kondaktor. Seluruh analisa berpedoman, berlandaskan atau berpangkal pada keindahan yang dihasilkan para pemain musik yang berada dalam situasi berkelompok karena pada saat itu diperlukan adanya kesesuaian antara jiwa dengan raga seluruh pemain musik, jiwa dengan raga seluruh pemain musik dengan komponis dan kondaktor serta kesesuaian antara jiwa komdaktor dengan jiwa komponis guna terciptanya keindahan yang objektif atau bersesuaian dengan yang semestinya.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Dengan menghubungkan hal yang telah dianalisa pada bab IV terhadap tujuan dan sasaran pendidikan, pendidik, anak didik, materi dan alat pendidikan pada bab III, maka ditarik kesimpulan. Dengan terungkapnya masalah musik sebagai alat pendidikan, maka secara khusus saran ditujukan kepada kondaktor, pemain musik, pendidik musik, pendidik, orang tua, masyarakat, almamater dan rekan peneliti berikutnya.

7. Hal-hal khusus

Pemindahan istilah dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, didasari oleh satu sub ilmu linguistik ialah audio fonologis. Audio fonologis adalah salah satu sub dari ilmu linguistik yang membicarakan perkembangan satu bahasa berdasarkan kesan dari bunyi yang dapat di-

tangkap, seperti kata kondaktor. Kata kondaktor tersebut ditulis berdasarkan prinsip audio fonologis dimaksud, di mana orientasi dari penulisannya terletak pada kata conductor dari bahasa Inggris. Demikian pula halnya dengan kata komponis, yang mana orientasinya terletak pada bahasa Belanda. Demikianlah selanjutnya untuk kata-kata lainnya.

Tentang penulisan kata-kata lainnya, terutama untuk penulisan istilah-istilah musik, adakalanya penulis menggunakan kata aslinya mengingat belum adanya simposium di Indonesia guna pembakuan istilah-istilah musik dimaksud. Di samping itu, agar tidak terciptanya pengaburan arti dari istilah tersebut, bila karya tulis ini dibaca oleh orang yang tidak mengerti istilah-istilah musik yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia atau oleh orang yang berasal dari bahasa lain.